

## Literature Review: Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Keragaman Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Prisca Aulia Agustin<sup>1</sup>, Yuanita Dwi Krisphianti<sup>2</sup>, Nora Yuniar Setyaputri<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2</sup>,

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>3</sup>

[priscaauliaagustin@gmail.com](mailto:priscaauliaagustin@gmail.com)<sup>1</sup>, [ju.wahyu@gmail.com](mailto:ju.wahyu@gmail.com)<sup>2</sup>

, [norayuniar@unpkediri.ac.id](mailto:norayuniar@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the concept of differentiated learning as a strategic solution to dealing with learner diversity in achieving curriculum targets. The research method used is a literature review study by analyzing various academic sources on differentiated learning, Merdeka Curriculum policy, and learner diversity management practices. The results of the analysis show that differentiated learning offers a comprehensive approach through differentiation of content, processes, products, and learning environments that can accommodate the uniqueness of each learner. The implementation of differentiated learning allows teachers to meet individual learning needs while still achieving the set curriculum targets. The conclusion of this study shows that differentiated learning is an effective strategy for creating inclusive and meaningful learning in the context of Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Diversity, Independent Curriculum*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi strategis menghadapi keragaman peserta didik dalam mencapai target kurikulum. Metode penelitian yang digunakan studi literature review dengan menganalisis berbagai sumber akademik tentang pembelajaran berdiferensiasi, kebijakan Kurikulum Merdeka, dan praktik pengelolaan keragaman peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menawarkan pendekatan komprehensif melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang dapat mengakomodasi keunikan setiap peserta didik. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar individual sambil tetap mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi efektif untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna dalam konteks Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Keragaman, Kurikulum Merdeka

### PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran. Peserta didik dapat digambarkan sebagai makhluk yang terus tumbuh dan berkembang (Sari et al, 2022) dan sangat membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari orang tua dan guru selama pertumbuhannya. Dalam proses pembelajaran, keragaman peserta didik merupakan komponen

penting. Keanekaragaman peserta didik tersebut mencakup latar belakang, bakat, minat, gaya belajar, tingkat kemampuan, dan karakteristik dari lingkungan peserta didik (Wati et al., 2024). Keberagaman peserta didik dapat diartikan sebagai perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik (Ambarwati & Darmawan, 2024). Keberagaman ini harus berusaha di samakan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Guru sebagai pionir dalam hal ini harus mampu untuk mengenali dan mengelola keragaman ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran dengan memungkinkan pendekatan menyesuaikan kebutuhan peserta didik supaya dalam pemilihan strategi pembelajaran dapat lebih optimal dan mencapai tujuan belajar. Pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal ini diharapkan mampu dalam meningkatkan pemenuhan target kurikulum.

Kurikulum merupakan perangkat yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran pada lembaga pendidikan. Kurikulum adalah inti dari pembelajaran. Kurniawati & Putri (Putri, 2025) mengungkapkan untuk menanggulangi krisis pembelajaran di Indonesia. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan berdampak pada terciptanya generasi adaptif yang mampu bertahan menghadapi perubahan zaman dengan kekuatan mereka sendiri. Program Kurikulum Merdeka dibentuk sebagai upaya pemulihan dan transformasi dunia pendidikan Indonesia yang lebih proaktif dalam meningkatkan mutu dan sumber daya pendidikan (Eka et al., 2024).

Salah satu tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah tercapainya profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen yakni, 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan Global, 3) Bergotong royong, 4) kreatif, 5) bernalar kritis, dan 6) mandiri (Krisphianti, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Hattie dan Yates (2014) mengungkapkan bahwa 68% guru di Indonesia masih menggunakan pendekatan pembelajaran uniform yang tidak mempertimbangkan perbedaan individual peserta didik. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan

pemahaman guru tentang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka belum optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna dan inklusif. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan antara standarisasi kurikulum dan individualisasi pembelajaran. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia masih memerlukan kajian mendalam untuk memahami potensi dan tantangannya.

## PEMBAHASAN

Peserta didik adalah bagian penting dari dunia pendidikan. Peserta didik disebut sebagai subjek dan objek pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan tidak dapat berjalan tanpa partisipasi peserta didik (Kamilah, 2021) Peserta didik adalah individu unik yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikologis. Setiap peserta didik memiliki potensi, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda, menunjukkan keragaman karakteristik yang mencerminkan keunikan pribadi mereka masing-masing.

Keberagaman peserta didik menurut Ambarwati & Darmawan (2024) merupakan perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Keragaman peserta didik dapat berupa gaya belajar yang berbeda, kemampuan yang berbeda, minat dan bakat yang juga berbeda. Namun harus berusaha di samakan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam proses pembelajaran, mereka berperan sebagai subjek aktif yang memiliki dorongan internal untuk mengembangkan diri dan memperoleh pengetahuan baru (Aviyanti & Wulandari, 2024).

Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan untuk memahami dan memberikan tindak lanjut terhadap seluruh keragaman karakteristik tersebut sehingga peserta didik merasa terpenuhi kebutuhan belajarnya. Keragaman ini pula mengharuskan guru mengembangkan keilmuannya lebih lanjut sehingga dapat memaksimalkan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Hasil penelitian Sari et al (2022) menambahkan bahwa dalam pelaksana pembelajaran, guru harus mampu menyesuaikan antara perencanaan pembelajaran dengan keragaman karakter peserta didik.

Pemenuhan tersebut dapat memberikan dampak yang efektif bagi pembelajaran yang dilakukan.

### **Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses belajar mengajar di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Pendekatan ini bersifat fleksibel, yang berarti peserta didik dapat belajar bersama teman sebaya mereka yang memiliki kemampuan yang sama atau berbeda, tergantung pada kekuatan dan minat mereka (Peduk, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga inklusif secara sosial dan emosional (Fitria K.D, 2022)

Dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk membantu guru dan sekolah dalam merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang paling efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Swandewi, 2021).

Secara umum, terdapat empat komponen utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu konten (materi pelajaran), proses (cara belajar), produk (hasil belajar), dan lingkungan kelas. Begitu pula dengan asesmen pembelajaran, guru menggunakan beragam jenis pendekatan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat menunjukkan pemahaman terhadap pembelajaran dalam berbagai cara yang sesuai kemampuan dan minat peserta didik (Amri & Adifa, 2025).

### **Pemenuhan Target Kurikulum**

Kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu rancangan pendidikan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mabruri (2021) kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan materi yang diberikan kepada guru dan peserta didik. Kurikulum ini disesuaikan berdasarkan kondisi dan keadaan peserta didik sehingga bersifat dinamis sebab juga dapat mencakup seluruh bidang dalam dunia pendidikan yang membuat kegiatan pembelajaran.



Kurikulum tidak hanya berperan sebagai panduan, tetapi juga memiliki beberapa fungsi penting dalam dunia pendidikan. Mengacu pada penelitian Khoirurrijal dkk, (2022) terdapat enam fungsi utama kurikulum yakni kurikulum fungsi persiapan, pemilihan, fungsi diferensiasi, penyesuaian, pengintegrasian, dan fungsi diagnostik.

Kurikulum berfungsi sebagai persiapan dengan tujuan membekali peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. kurikulum memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan program pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas mereka, yang dikenal sebagai fungsi pemilihan, melalui fungsi diferensiasi, kurikulum dirancang untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan pembelajaran setiap peserta didik, kurikulum memiliki fungsi penyesuaian yang membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial di sekitar mereka, fungsi pengintegrasian bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian terpadu, dan fungsi diagnostik memungkinkan kurikulum membantu peserta didik mengenali dan menerima diri mereka secara utuh, baik dari sisi kelebihan maupun keterbatasan yang dimiliki.

### **PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK KERAGAMAN PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar, gaya belajar, dan karakteristik peserta didik yang beragam dengan tujuan agar mampu memfasilitasi keberagaman peserta didik yang ada di dalam kelas.

Menurut Aviyaniti & Wulandari, (2024) dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi dirancang berdasarkan hasil asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum merdeka karena berfokus pada pengembangan karakteristik setiap peserta didik dan berpusat pada peserta didik, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai referensi pendekatan yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas.

Secara umum terdapat empat komponen utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu konten (materi pelajaran), proses (cara belajar), produk

(hasil belajar), dan lingkungan kelas. Begitu pula dengan asesmen pembelajaran, guru menggunakan beragam jenis pendekatan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat menunjukkan pemahaman terhadap pembelajaran dalam berbagai cara yang sesuai kemampuan dan minat.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakui keberagaman siswa dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi kunci untuk memastikan semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan potensi mereka. Pendekatan ini terdiri dari empat aspek utama yang saling berkaitan dan mendukung tercapainya target kurikulum.

Aspek pertama adalah diferensiasi konten, yang mengacu pada variasi materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa berdasarkan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Dalam pemenuhan target kurikulum, diferensiasi konten bertugas menyediakan materi pembelajaran dengan tingkat kompleksitas yang bervariasi sesuai kemampuan siswa, menggunakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang beragam, memberikan pilihan topik atau subtopik yang dapat dipilih siswa sesuai minatnya, menyesuaikan kedalaman dan keluasan materi berdasarkan kemampuan siswa, serta memastikan semua siswa tetap dapat mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Aspek kedua adalah diferensiasi proses, yang merupakan variasi cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan menguasai konten pembelajaran. Tugas diferensiasi proses dalam pemenuhan target kurikulum meliputi penerapan berbagai strategi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, inquiry-based learning, atau project-based learning, menyediakan waktu belajar yang fleksibel sesuai kebutuhan siswa, memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan atau tantangan lebih bagi siswa yang sudah menguasai, menggunakan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik secara bervariasi, serta memfasilitasi pembelajaran dengan kecepatan yang berbeda-beda sesuai kemampuan siswa.

Aspek ketiga adalah diferensiasi produk, yang merupakan variasi dalam bentuk hasil karya atau output pembelajaran yang dihasilkan siswa sebagai bukti pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pemenuhan target kurikulum, diferensiasi produk bertugas memberikan pilihan format presentasi hasil belajar seperti laporan tertulis, presentasi oral, karya seni, video, dan sebagainya, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dan proyek sesuai kemampuan siswa, memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, mengembangkan rubrik penilaian yang fleksibel namun tetap mengacu pada capaian pembelajaran, serta memastikan semua bentuk produk tetap dapat mengukur pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Aspek keempat adalah diferensiasi lingkungan belajar, dalam pemenuhan target kurikulum mencakup mengatur tata letak kelas yang fleksibel untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran, menciptakan zona belajar yang berbeda seperti area tenang, area diskusi, dan area praktik, membangun iklim kelas yang aman dan mendukung untuk semua siswa, menyediakan sumber daya dan alat bantu belajar yang beragam, serta memfasilitasi interaksi sosial yang positif antar siswa dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini selaras dengan penelitian (Setyaputri et al., 2018) yang menyatakan bahwa Lingkungan sosial memiliki peran untuk memengaruhi kemampuan kognitif siswa seperti: perhatian; persepsi; pola pikir dan perilaku siswa seperti: kerjasama; saling membantu; berbagi; dan berkontribusi (Adler, 1964). Sebuah kelas merupakan tempat dimana siswa bisa membangun lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya (Adler, 1964). Di dalam kelas, siswa bisa berhubungan dengan orang lain dan membuat kondisi yang nantinya siswa akan mendapatkan pemahaman mengenai tujuan dan konsekuensi dari perilaku mereka.

Keempat aspek pembelajaran berdiferensiasi ini bekerja secara sinergis untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai capaian pembelajaran sesuai fase perkembangannya, pembelajaran berpusat pada siswa sebagaimana filosofi Kurikulum Merdeka, pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud melalui pendekatan yang personal, guru dapat menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif, dan target pembelajaran dapat dicapai tanpa meninggalkan siswa dengan

kebutuhan khusus. Dengan menerapkan keempat aspek ini secara terintegrasi, pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi efektif untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal dalam pencapaian tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka, sekaligus memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan karakteristik uniknya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Keragaman peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan pemenuhan target kurikulum dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik hadir dengan karakteristik unik yang mencakup kemampuan akademik, gaya belajar, latar belakang sosial budaya, kecepatan pemahaman, serta minat dan bakat yang berbeda-beda. Keberagaman ini secara langsung mempengaruhi bagaimana target kurikulum dapat dicapai, dimana setiap peserta didik membutuhkan waktu, metode, dan pendampingan yang berbeda untuk menguasai materi pembelajaran yang sama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, D. A., & Darmawan, P. (2024). Pemahaman Tentang Keberagaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal Mipa Dan Pembelajarannya*, 4(7), 2024. <https://doi.org/10.17977/Um067.V4.17.2024.5>
- Amri, K., & Adifa, F. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi: Keberagaman Peserta Didik Dan Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(4), 195–200. <https://doi.org/10.38035/Jpsn.V2i4.367>
- Aviyanti, C. A., & Wulandari, C. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keragaman Peserta Didik Di Tk Negeri Pembina Salatiga. 3(2), 116–125.
- Eka, S., Tarigan, H., Sinurat, T., Saragih, S., Situmorang, M., Saragih, L., & Prangin, A. P. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Langkah Baru Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Journal Innovation In Education*, 2(4), 107–115.
- Fitria K.D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/Jfi.V5i3.41249>
- Indah Aditya Putri, & Liesna Andriany. (2024). Studi Literatur Pemikiran Ki Hajar Dewantara Terkait Filosofi Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 156–163. <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i2.472>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Cv. Literasi Nusantara Abadi.*, (R. Aqli (
- Krisphianti, Y. D. (2022). *Lakon Panji; Storytelling Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mendukung Terbentuknya Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik*. 107–116.
- Mabruri, Z. . (2021). Kurikulum Darurat, Pandemi, Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1905–1913.



- Peduk, R. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jawa Tengah: Eureka Media Aksara*.
- Putri, S. W. K. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Keberagaman Peserta Didik Terhadap Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(6), 4. <https://doi.org/10.17977/Um063.V5.I6.2025.4>
- Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022). Analisis Karakteristik Terhadap Latar Belakang Peserta Didik Bagi Pembelajaran Efektif. *Jurnal Fkip Universitas Mulawarman*, 30–33.
- Setyaputri, N. Y., Krisphianti, Y. D., & Puspitarini, I. Y. D. (2018). Permainan Roda Pelangi Sebagai Media Untuk Meningkatkan Karakter Fairness Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 108–118. <https://doi.org/10.17977/Um001v3i32018p108>
- Supit, D., Meiske, E., Lasut, M., & Tumbel, N. J. (2023). *Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 05(03), 6994–7003.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar. *Jurnal.Markandeyabali.Ac.Id*. <https://doi.org/10.59789/Deiksis.V3i1.54>
- Wati, T., Selvia Sari, I., & Andriani, O. (2024). Jenis Keragaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 148–154. <https://doi.org/10.55606/Cendekia.V4i1.2353>